

# EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

**Kasman**

**Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur**

[Kasmanyunus8@gmail.com](mailto:Kasmanyunus8@gmail.com)

## ABSTRAK

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran, termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru. Secara istilah, terdapat beberapa pengertian yang dirumuskan oleh para pakar. Namun, dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka untuk membuat suatu keputusan. Bila kata tersebut dihubungkan dengan kata pembelajaran, maka pengertiannya adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, paling tidak ada tiga syarat yang harus terpenuhi, yaitu valid, handal dan praktis. Sedangkan petunjuk dalam menyusun test/alat evaluasi adalah tes tersebut harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Adapun teknik evaluasinya adalah teknik tes dan teknik nontes.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Proses, Pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran, termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, masih banyak lagi model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan

mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru.

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian evaluasi?
2. Apa tujuan dan kegunaan evaluasi?
3. Apa syarat dan petunjuk dalam menyusun tes/alat evaluasi?
4. Bagaimana teknik-teknik evaluasi?

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Evaluasi**

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*; dari bahasa Arab adalah *at-Taqdir*; dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya dalam bahasa Inggris adalah *value*; dalam bahasa Arab yaitu *al-Qimah*; dan dalam bahasa Indonesia berarti *nilai*.

Adapun dari segi istilah, terdapat beberapa pengertian yang dirumuskan oleh para pakar, di antaranya yang dikemukakan oleh Carl H. Witherington, yaitu: “*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*”.

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. brown, evaluasi adalah “*The act or process to determining the value of something*”. Evaluasi dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Sementara Stufflebeam, dkk. mendefinisikan evaluasi sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Guba dan Lincoln juga menjelaskan bahwa evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Sementara Gilbert Sax mengemukakan bahwa “*evaluation is a process through which a value judgement or*

*decision is made from a variety of observation and from the background and training of the evaluator”.*

Wrightstone dan kawan-kawan mengemukakan bahwa “*Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in the curriculum.*” Evaluasi pendidikan ialah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Menurut Tyler, evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Sedangkan menurut Djemari Mardapi, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok.

Selain itu, evaluasi menurut Gronlund adalah proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

Lessinger mendefinisikan evaluasi sebagai proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

Wysong mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.

Dari beberapa rumusan tentang evaluasi yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka untuk membuat suatu keputusan.

Apabila kata evaluasi ini dihubungkan dengan kata pembelajaran, maka pengertiannya adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran

mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.

Dari konsep di atas, ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian, evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan. Tindakan dilakukan untuk memberi makna atau nilai sesuatu yang dievaluasi. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan untuk menentukan *judgment* terhadap sesuatu.
2. Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi, apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Untuk menentukan nilai sesuatu, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria dan dengan cara melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria. Dengan demikian, evaluasi dilakukan tidak hanya melalui proses mengukur (pengukuran) kemudian melakukan proses menilai (penilaian), tetapi dapat pula dilakukan evaluasi langsung melalui penilaian saja.

### **Tujuan Dan Kegunaan Evaluasi**

#### **1. Tujuan Evaluasi**

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.

Menurut Talmage bahwa ada tiga tujuan yang paling sering muncul dari berbagai definisi evaluasi, yaitu: a) memberi penilaian terhadap manfaat program, b) membantu pengambilan keputusan bagi kebijakan, dan c) melayani fungsi politik.

Adapun Mark, Henry dan Julnes mengemukakan bahwa ada empat tujuan evaluasi, yaitu: a) penilaian manfaat dan kebaikan, b) kekeliruan dan pemenuhan, c) perbaikan program dan organisasi, dan d) pengembangan pengetahuan.

Menurut Hayat yang dikutip Sitti Mania bahwa tujuan evaluasi pembelajaran hendaknya diarahkan pada empat tujuan yaitu: 1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana; 2) Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek kompetensi apa yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa; 3) Pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran; 4) Penyimpulan (*Summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai semua kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Menurut Sukardi, terdapat minimal 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar-mengajar. Keenam tujuan evaluasi itu adalah 1) menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan; 2) mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; 3) sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui; 4) memotivasi belajar siswa; 5) menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; dan 6) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Sedangkan menurut Anas Sudijono, tujuan evaluasi terbagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### a. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, tujuan umum yang pertama dari evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta

didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi, tujuan umum yang kedua dari evaluasi adalah untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

b. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, maka tidak mungkin timbul kegairahan atau motivasi pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Adapun menurut Daryanto, bahwa tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajarmengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya berupa:

- a. Penempatan yang tepat;
- b. Pemberian umpan balik;
- c. Diagnosis kesulitan belajar siswa;
- d. Penentuan kelulusan.

2. Kegunaan Evaluasi

Di antara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan menurut Anas Sudijono adalah:

- a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna *memperoleh informasi* tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- b. Terbukanya kemungkinan untuk *dapat diketahuinya relevansi* antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya *usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan* yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Sementara manfaat atau kegunaan evaluasi menurut St. Syamsudduha antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Untuk memantua kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- d. Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Untuk memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

Adapun manfaat atau kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran menurut Elis Ratnawulan dan Rusdian, antara lain sebagai berikut.

- a. Manfaat evaluasi bagi guru

Manfaat yang diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi pembelajaran, antara lain:

- 1) Memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa;
- 2) Mengetahui bahwa materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya;

- 3) Dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak;
  - 4) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali kelas.
- b. Manfaat evaluasi bagi siswa
- Setelah mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, siswa akan memperoleh manfaat, antara lain:
- 1) Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat;
  - 2) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya;
  - 3) Hasil penilaian merupakan data tentang cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.
- c. Manfaat evaluasi bagi lembaga/sekolah
- Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian belajar, sekolah akan memperoleh manfaat, antara lain:
- 1) Untuk mengetahui kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum;
  - 2) Untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang;
  - 3) Untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

### **Syarat Dan Petunjuk Dalam Menyusun Test/Alat Evaluasi**

Evaluasi yang baik menurut Sukardi, harus mempunyai syarat seperti berikut: 1) valid, 2) handal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) *fair*, dan 8) praktis. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan atau mengadakan kegiatan evaluasi adalah kesahihan, keterandalan, dan kepraktisan. Berikut penjelasannya.

#### 1) Kesahihan

Kesahihan menggantikan kata validitas (*validity*) yang dapat diartikan sebagai ketepatan evaluasi mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi.

Kesahihan dapat diterjemahkan pula sebagai *kelayakan interpretasi terhadap hasil* dari suatu instrument evaluasi atau tes, dan tidak terhadap instrument itu sendiri. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang sah, dibutuhkan instrument yang memiliki/memenuhi syarat-syarat kesahihan suatu instrument evaluasi. Kesahihan instrument evaluasi diperoleh melalui hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Dari dua cara tersebut, diperoleh empat macam kesahihan yang terdiri dari: a) kesahihan isi (*content validity*), b) kesahihan konstruksi (*construction validity*), c) kesahihan ada sekarang (*concurrent validity*), dan d) kesahihan prediksi (*prediction validity*).

## 2) Keterandalan

Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan, yakni tingkat kepercayaan bahwa suatu instrument evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat. Keterandalan menunjuk kepada konsistensi (keajegan) pengukuran, yakni bagaimanakah keajegan skor tes atau hasil evaluasi lain yang berasal dari pengukuran yang satu ke pengukuran yang lain. Dengan kata lain, keterandalan dapat kita artikan sebagai tingkat kepercayaan keajegan hasil evaluasi yang diperoleh dari suatu instrumen evaluasi.

## 3) Kepraktisan

Kepraktisan evaluasi dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Adapun petunjuk dalam menyusun test/alat evaluasi yaitu langkah pertama yang perlu ditempuh guru dalam menilai prestasi belajar siswa adalah menyusun alat evaluasi (*test instrumen*) yang sesuai dengan kebutuhan, dalam arti tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan.

Persyaratan pokok penyusunan alat evaluasi yang baik dalam perspektif psikologi belajar (*The Psychology of learning*) meliputi dua macam, yakni reliabilitas dan validitas. Secara sederhana, reliabilitas (*reliability*) berarti hal tahan uji atau dapat dipercaya. Sebuah alat evaluasi dipandang *reliable* atau tahan uji apabila memiliki

konsistensi atau keajegan hasil. Sementara validitas berarti keabsahan atau kebenaran. Sebuah data evaluasi dipandang valid atau absah apabila dapat mengukur hal-hal yang seharusnya diukur.

### **Teknik Evaluasi**

Istilah “teknik” dapat diartikan sebagai “alat”. Jadi, dalam istilah teknik evaluasi terkandung pengertian alat yang dipergunakan dalam rangka melakukan evaluasi. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini, terdapat beberapa unsur penting. *Pertama*, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. *Kedua*, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. *Ketiga*, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. *Keempat*, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Teknik nontes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi dengan melakukan observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain. Dengan kata lain, banyak aspek pembelajaran termasuk jenis hasil belajar yang hanya dapat diukur dengan teknik nontes.

Setiap dimensi dan aspek yang diukur memerlukan alat atau instrument yang berbeda. Namun pada prinsipnya, setiap melakukan evaluasi pembelajaran, dapat digunakan teknik tes dan nontes, sebab hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan, dan sikap. Untuk mengukur pengetahuan, dapat menggunakan teknik tes. Untuk mengukur keterampilan, dapat menggunakan tes perbuatan.

Adapun untuk mengukur sikap dan pertumbuhan anak, maka dapat menggunakan teknik nontes.

Yang jelasnya bahwa meskipun teknik tes dan nontes tersebut berbeda fungsinya, akan tetapi keduanya saling membantu dalam menyediakan informasi untuk mengungkap, menjelaskan maupun menerangkan tentang suatu kejadian dan kegiatan pendidikan. Jika hanya menggunakan tes, tentu datanya kurang lengkap.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan makalah ini, maka ada beberapa hal yang bisa disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Dari beberapa rumusan yang telah disebutkan oleh para pakar, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka untuk membuat suatu keputusan.
2. Evaluasi memiliki manfaat atau kegunaan bagi guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, dan juga bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan.
3. Evaluasi yang baik, paling tidak memenuhi tiga syarat, yaitu kesahihan, keterandalan, dan kepraktisan. Sedangkan petunjuk dalam menyusun test/alat evaluasi adalah tes tersebut harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.
4. Ada dua jenis teknik evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Cet. 6. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ibrahim, Misykat Malik, *Evaluasi Program Bidang Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mania, Sitti, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

- Nursalam, *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Alauddin, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet. 16. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ratnawulan, Elis dan H. A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. ke-7. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Ed. 1, Cet. 13. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sukardi, H. M., *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Syamsudduha, St., *Penilaian Kelas*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed.1, Cet. 2. Jakarta: Amzah, 2011.
- Yusuf, A. Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.